

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA DI  
PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API)  
TEGALREJO MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**MUHAMMAD KHUSNUL FALAH**

**NIM. 2041116112**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA DI  
PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API)  
TEGALREJO MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**MUHAMMAD KHUSNUL FALAH**

**NIM. 2041116112**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Khusnul Falah

NIM : 2041116112

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang”** adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 9 April 2021

**Yang menyatakan,**



**Muhammad Khusnul Falah**  
**NIM. 2041116112**

## NOTA PEMBIMBING

**Drs. H. Imam Kanafi, M. Ag**

Griya Tirto Indah Gang 2 No. 62 Tirto Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Khusnul Falah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Khusnul Falah

NIM 2041116112

Judul : PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA DI  
PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM  
(API) TEGALREJO MAGELANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 1 Februari 2021

**Pembimbing,**



**Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag**  
**NIP. 197511201999031004**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD KHUSNUL FALAH**  
NIM : **2041116112**  
Judul Skripsi : **PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI  
PUTRA DI PONDOK PESANTREN ASRAMA  
PERGURUAN ISLAM (API) TEGALREJO  
MAGELANG**

Telah diujikan pada hari Jumat, 09 April 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Maskhur, M. Ag**

NIP. 197306112003121001

Penguji II

**Izza Himawanti, M.Si**

NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 09 April 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Samjani, M. Ag**

NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	اي = ai	يي = i
و = u	او = au	وو = u

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*



#### 4. *Syaddad* (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا            ditulis *rabbana*

البر            ditulis *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalal</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji Syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Bapak dan Ibu, Bapak Amiril Mu'minin dan Ibu Nafsihati yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, bimbingan dan selalu mendo'akan keselamatan dan keberkahan saya. Dan memberikan restu dalam setiap berangkat kuliah.
2. Bapak Drs. H. Imam Kanafi, M. Ag yang telah memberi arahan dan bimbingan selama saya menyusun skripsi.
3. Sahabat dan kawan-kawan semua yang selalu mendukung dan membantu dalam pencapaian ini.
4. Dosen dan staf jurusan serta semua pihak yang berpartisipasi memberi bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi saya.

Demikian, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah ikut berpartisipasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan dan informasi orang banyak.

## **MOTTO**

“Tidak ada sesuatu yang terlambat,  
Allah telah menentukan waktu yang tepat”.

## ABSTRAK

Muhammad Khusnul Falah. 2021. *Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling dan Kedisiplinan

Bimbingan dan konseling yang berlandaskan Islami di dalam pondok pesantren adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada klien agar klien mampu menuntaskan berbagai macam masalah yang dimiliki serta mampu mengembangkan diri sebagai Kholifah dan hamba Allah sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga dapat terwujudnya santri yang tangguh menghadapi tekanan masa kini dan masa mendatang, yaitu santri yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi, sehat jasmani, dan rohani, memunyai kepribadian yang mantap, mandiri, serta memunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber-sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Miles and Huberman, terdapat tiga tahap dalam analisis data yang menggunakan Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang yaitu pertama, tahap perencanaan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berbentuk musyawarah. Kedua, tahap pelaksanaan bimbingan konseling yaitu dengan pencegahan dengan melakukan sosialisasi, *briefing*, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Ketiga, evaluasi. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang lebih dominan menggunakan Pendekatan behavioral. Secara keseluruhan santri pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Namun masih ditemukan beberapa santri yang belum memenuhi indikator kedisiplinan dan dapat disebut santri yang tidak disiplin yaitu santri tidak mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan seperti membolos dan tidak mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmaanirrahiim ...*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan layanan dalam proses akademik.
3. Bapak Maskhur, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.
4. Bapak Dr. Imam Khanafi, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.

5. Ibu Eros Meilina Sofa, M.Pd, selaku dosen wali yang senantiasa memberi dukungan, bimbingan dan arahan, motivasi kepada saya selama menjadi mahasiswa IAIN Pekalongan.
6. Bapak Khoerul Bani, selaku wakil kepala Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan dalam proses skripsi yang saya susun.
7. Kepada pengurus dan santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang yang telah berpartisipasi memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian.
8. Teman-teman kampus IAIN Pekalongan yang saya banggakan.
9. Semua pihak yang berpartisipasi memberi bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.

Semoga Allah membalas kebaikan dan jasa semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. Penulis telah berusaha dengan sepenuh kemampuan untuk menyusun skripsi. Namun, tidak dipungkiri tidak bisa dilepaskan dari keterbatasan dari penulis sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Pekalongan, 9 April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Landasan Teori .....	9
2. Penelitian yang Relevan .....	12
3. Kerangka Berpikir .....	13
F. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	16
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	17
3. Sumber Data .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data .....	18
5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	20
G. Sistematika Penulisan .....	21



## **BAB II KEDISIPLINAN DAN BIMBINGAN KONSELING**

A. Kedisiplinan .....	24
1. Pengertian Kedisiplinan.....	24
2. Aspek-aspek Kedisiplinan .....	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	27
B. Bimbingan dan Konseling .....	29
1. Pengertian Bimbingan Konseling .....	29
2. Tujuan Bimbingan Konseling.....	32
3. Pendekatan Bimbingan dan Konseling.....	32
4. Metode Bimbingan dan Konseling .....	37
5. Tahap-tahap Bimbingan Konseling .....	40

## **BAB III PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API) TEGALREJO MAGELANG**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang.....	42
B. Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) TegalrejoMagelang .....	48
C. Penerapan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang.....	57

## **BAB IV ANALISIS PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN ASRAMA PERGURUAN ISLAM (API) TEGALREJO MAGELANG**

A. Analisis Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang .....	64
--	----

B. Analisis Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Lembar Pemeriksaan Skripsi
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 7	Surat Keterangan <i>Similarity Checking</i>

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia dalam perkembangan pendidikannya terdapat beberapa jalan dalam menempuh jenjang pendidikan untuk mengembangkan potensi dalam mengaktualisasikan diri setiap individu. Diantaranya seperti menempuh jenjang sekolah baik bersifat formal maupun non formal. Di Indonesia sudah ada pondok pesantren sejak awal kedatangan agama Islam. Dari sekian banyak lembaga, Pesantren adalah lembaga paling tua di Indonesia yang memiliki corak kebudayaan asli Indonesia. Nurcholis Madjid berpendapat bahwa pesantren tidak hanya berciri khas akan ajaran keislaman akan tetapi memiliki makna keaslian (*indigenous*) Indonesia juga.<sup>1</sup> Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) Pondok pesantren yaitu tempat murid-murid atau santri mengaji.

Sejarah menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat bertahan selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, pondok pesantren memiliki kultural yang kental.<sup>2</sup> Pondok pesantren memiliki kemampuan dalam melakukan perubahan total dalam mengatur sikap masyarakat di dalamnya. Terdapat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri dan pengurus sebagai masyarakat pondok pesantren. Selain itu, terdapat juga budaya pesantren yang

---

<sup>1</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. 1 (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3

<sup>2</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hlm. 14

harus dijunjung tinggi dikesehariannya. Dalam hal ini, santri digolongkan jadi 2 jenis. Diantaranya santri mukim (santri/murid yang menetap di pesantren karena berasal dari daerah jauh) dan santri kalong (santri/murid yang asalnya hanya dari desa sekitar pesantren). Dalam hal mengajar santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah, mengurus kepentingan pesantren sehari-hari dan memikul tanggung jawab biasanya dilakukan oleh Santri mukim yang sudah lama tinggal di pesantren. Sedangkan santri kalong ialah santri yang dalam kesehariannya bolak-balik dari rumahnya untuk mengikuti pelajaran di pondok pesantren.<sup>3</sup>

Dalam pondok pesantren para santri dibiasakan untuk hidup disiplin, segala kegiatan memiliki waktu yang telah ditentukan dan mayoritas dilakukan secara berjama'ah. Bukan hanya dari segi ibadah atau kegiatan pembelajaran saja, namun juga seperti kegiatan makan, bersih-bersih pondok dan lainnya dilakukan bersama-sama oleh setiap santri. Pola pergaulan dengan lawan jenis jelas berbeda dengan remaja secara umum dimana santri laki-laki dan perempuan biasanya dipisah asrama atau lingkungannya di pesantren sehingga jarang bertemu dan berinteraksi secara langsung. Permasalahan yang sering menjadi perbincangan terkait pesantren adalah tidak semua santri mampu untuk tetap menjadi pribadi yang disiplin dan agamis dalam lingkungan pondok pesantren maupun ketika berada di lingkungan masyarakat, artinya terdapat santri yang tetap mempertahankan dan mengamalkan ilmu yang telah diajarkan dan segala hal yang telah ditanamkan

---

<sup>3</sup> Husni Rahim, *Pola Peyelenggara Pesantren Kilat*, (Jakarta : Departemen Agama RI. 2003), hlm. 22

pada diri mereka selama mereka menimba ilmu di pesantren, namun ada pula yang tidak.

Pengaturan diri merupakan hal yang penting agar tercapai kesuksesan dalam hidup. Santri yang tidak bisa mengamalkan ilmu yang didapatkan di pondok mengindikasikan pengaturan dirinya masih rendah. Hal ini justru menambah daftar kenakalan murid atau santri yang yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan pesantren maupun masyarakat. Sama halnya dengan santri yang mengetahui perbedaan diantara keduanya tetapi tidak bisa berkembang dalam pengaturan diri untuk bertingkah laku sesuai dengan ilmu pengetahuannya.<sup>4</sup> Sama halnya dengan kedisiplinan santri di pondok pesantren sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan keberkahan hidup. Kedisiplinan santri dapat meliputi ta'at kepada pengasuh dan peraturan pondok pesantren serta berusaha konsisten mengikuti program kegiatan pondok pesantren. Namun, para santri kadang masih belum maksimal untuk menerapkan kedisiplinan tersebut. Maka dari itu, diperlukan peningkatan dalam kedisiplinan santri. Menurut pendapat Adi S, peningkatan mempunyai arti upaya dalam menambah derajat, tingkatan, kualitas & kuantitas yang memerlukan perencanaan dan eksekusi yang baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Rudy Hadi Kusuma , Mungin Eddy Wibowo & Sutarno, Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Pesantren untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri, *Jurnal Bimbingan Konseling*. JUBK Vol. 6 No. 2. Tahun 2017. hlm. 181-182

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 220

Permasalahan tersebut juga terjadi pada pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh faktor eksternal dan internal santri. Faktor eksternal diantaranya latar belakang keluarga dan lingkungan pergaulan, sedangkan faktor internal seperti santri tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan merindukan kampung halaman. Contoh kasus serupa terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rudy Hadi Kusuma, Mungin Eddy Wibowo dan Sutarno dengan judul “Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Pesantren untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri“.

Oleh karena itu, pondok pesantren memiliki suatu aturan khusus yang terkenal di kalangan pondok yaitu kyai atau ulama’ adalah tempat untuk mencurahkan segala permasalahan dan pertanyaan bagi santri dan masyarakat. Menurut M. Dawam Raharjho lembaga kekyaian ialah sumber dimana orang-orang memohon nasihat, do’a, bahkan juga keputusan mengenai soal yang rumit sampai pada kesembuhan gangguan kejiwaan, tempat orang menemukan semangat batin, ketentraman hati dan dukungan moral. Terlihat bahwa pesantren tidak hanya sebagai sarana pendidikan kurikulum dalam bidang ilmu agama Islam, tetapi juga pelindung batin santri dan masyarakat. Lembaga Kekyaian adalah bentuk tradisional lembaga bimbingan dan konsultasi, meskipun belum dimodelkan secara teoritis.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*,... hlm. 15

Konseling pada dasarnya dikembangkan atas dasar metode bimbingan karir, dan membantu mereka secara tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, konsultasi dalam arti hubungan tolong-menolong dianggap sebagai hubungan yang terjadi antara dua pihak, yang satu berkeinginan untuk meningkatkan pertumbuhan perkembangan, kedewasaan, meningkatkan fungsinya, dan yang lain kemampuan menghadapi dan menangani dirinya sendiri dalam kehidupannya.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat ditarik sebuah pengertian tentang bimbingan dan konseling yang berlandaskan Islami yaitu proses pemberian bantuan dari tenaga ahli kepada klien agar klien dapat menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya dan dapat mengembangkan diri sebagai hamba Allah sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>8</sup>

Selain itu, bimbingan konseling berusaha agar santri dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya secara mudah dan optimal. Mewujudkan santri yang tangguh menghadapi tekanan saat ini dan masa depan, yaitu santri yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan keterampilan tinggi, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian tangguh dan mandiri, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri masyarakat dan negara..<sup>9</sup> Berdasarkan pernyataan diatas, pengertian konseling adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada klien dalam menyelesaikan masalah klien. Dalam kehidupan di pesantren kiai atau

---

<sup>7</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*,... hlm. 29

<sup>8</sup> Melliarty Syarif, *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 65.

<sup>9</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 42



pengasuh pondok dibantu pengurus pondok pesantren berperan sebagai konselor dengan menggunakan konseling Islam. Konseling Islam adalah proses konseling yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia dan akhirat. Pencapaian rasa tentram (*sakinah*) itu adalah melalui pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungannya. Tetapi *sakinah* itu akan menghantarkan individu untuk berusaha sendiri dan mampu menyelesaikan masalah kehidupannya.

Adapun eksistensi kyai dalam pesantren merupakan “lambang kewahyuan” yang selalu disegani, dipatuhi, dan dihormati secara ikhlas, jauh dari hipokrit. Para santri dan masyarakat sekitar selalu berusaha agar dapat dekat dengan kiai untuk memperoleh “berkah”. Maka dari itu, tak heran apabila dalam banyak hal masyarakat mempercayakan penyelesaian permasalahan hidup kepada kiai seperti mencari jodoh, meminta pengobatan, memberi nama untuk anak-anak mereka, dan sebagainya. Tegasnya, kini kyai adalah tempat bertanya sumber referensi, menyelesaikan segala urusan, serta memohon nasehat.<sup>10</sup>

Dalam pondok pesantren Asrama Perguruan Islam(API) Tegalrejo Magelang memiliki program-program kegiatan dan peraturan-peraturan dalam mengontrol dan mengawasi perilaku para santrinya. Program dan peraturan ini memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan dipondok pesantren. Khoerul Bani (wakil ketua pengurus pusat pondok pesantren Asrama Perguruann Islam. Tegalrejo Magelang) mengungkapkan “*kekuatan dari*

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2017), hlm. 106

*pondok ini (podok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang) adalah adanya peraturan dan masih dijalankan walaupun belum maksimal*". Dengan pernyataan tersebut peraturan dan program yang sudah dibuat di pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang memiliki peran sangat penting baik dalam mengawasi santri maupun menjunjung tinggi etika budaya pondok pesantren serta mengupayakan santri untuk disiplin dalam mengikuti program pondok pesantren dan menaati peraturan-peraturan pondok pesantren. Adapun hal yang membuat menarik untuk dibahas yaitu *Ta'dhim* (ketaatan) santri kepada pengasuh pondok (kyai). Seperti, mengerjakan segala apa yang diperintahkan oleh kyainya. Kemudian peneliti juga tertarik pada tradisi pondok yang unik yaitu *Riyadhoh* (menekan hawa nafsu) yang berupa krowot (tidak makan nasi bertahun-tahun).

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang?
2. Bagaimana penerapan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di putra Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui kedisiplinan santri putra di pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang.
2. Mengetahui penerapan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di putra Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah, wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya serta

pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam dan kedisiplinan santri.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi santri, penelitian ini diharapkan mampu membantu santri dalam meningkatkan kedisiplinannya.
- b. Bagi pengurus pondok pesantren, penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai Bimbingan dan Konseling.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Landasan Teori

#### a. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapinya.<sup>11</sup> Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu atau klien yang sedang menghadapi suatu masalah yang bertujuan agar masalahnya terselesaikan oleh konseli.<sup>12</sup> Jadi pengertian bimbingan dan konseling secara umum yaitu suatu

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hlm. 21

<sup>12</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 5

bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang sedang dalam masalah, agar masalahnya dapat terpecahkan dan dapat membimbing individu sesuai dengan kapasitasnya sehingga bisa bersosialisasi lingkungan manapun.

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan diantaranya, tujuan jangka pendek yaitu supaya orang mempunyai keimanan yang kuat, bisa bertambah kepatuhan kepada Allah SWT. Tujuan jangka panjang yaitu supaya orang santri secara berkala dapat berubah menjadi pribadi yang *kaffah* (muslim yang mengamalkan nilai dan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan) yang tujuannya agar dapat selamat di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Menurut Adz-Dzaky, bimbingan konseling Islam memiliki tujuan agar dapat memberikan perbaikan perubahan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental, meningkatkan perilaku lebih sopan yang bisa memberi faedah kepada diri sendiri, maupun lingkungan disekitarnya, serta supaya bisa memberikan kecerdasan spiritual bagi individu santri yang akhirnya tumbuh rasa ketaatan kepada Allah SWT, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dan mampu menerima ujian yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa bentuk bimbingan konseling Islam diantaranya yaitu riyadhoh (menekan hawa nafsu), istighosah,

---

<sup>13</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Qur'ani (Teori & praktik)*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 25

<sup>14</sup> Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi Individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 18

Mujahadah, Ta'dhim, pengajian dan ceramah, Ta'zir (penebusan kesalahan), bimbingan-bimbingan baik dari pengasuh, pengurus, maupun sesama santri, dan tradisi pondok pesantren.

b. Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku individu sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di pondok pesantren atau dikelas dimana mereka berada.<sup>15</sup> Kedisiplinan yang bersatu dalam aktifitas sehari-hari yang dilaksanakan tidak dijalankan sebagai beban dan keterpaksaan, akan tetapi sebagai kewajiban yang harus dijalankan. Kedisiplinan mempunyai indikator yaitu patuh pada peraturan, melakukan tugas, teratur masuk kelas, tidak membuat kegaduhan di kelas, menghafal pelajaran, dan tepat waktu dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren.<sup>16</sup>

Adapun Menurut Prijodarminto, disiplin memiliki tiga aspek, yaitu: 1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang demikian rupa, sehingga pemahaman tersebut memunculkan pengertian yang mendalam, bahwa kepatuhan pada aturan. 3) Perilaku yang secara

---

<sup>15</sup> Soetjipto dan Ralis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet ke-1, hlm. 166

<sup>16</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; "Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan"*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 106

umum memperlihatkan keseriusan hati, untuk mentaati setiap hal secara cermat dan teratur.<sup>17</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Bimbingan Konseling dan kedisiplinan yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso, dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan *Reward* dan *Punishment* dalam Mengatasi Perilaku Santri yang Melanggar Peraturan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk”.<sup>18</sup> Dalam hasil penelitian tersebut dipaparkan bahwa di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk menggunakan bimbingan konseling Islami sebagai fokus penelitiannya. Hal ini sama dengan fokus penelitian yang penulis lakukan. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ilmiah ini yaitu penelitian yang dilakukan Budi Santoso berfokus mengatasi pelanggaran yang dilakukan santri. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Penelitian kedua dilakukan oleh Asma Nailly Fauziyah yang berjudul “Peranan Disiplin Sekolah dalam Menunjang Pembentukan Disiplin Diri

---

<sup>17</sup> Ika Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta Vol. 1 No. 1 Tahun 2016. hlm. 7

<sup>18</sup> Budi Santoso, Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan *Reward* dan *Punishment* dalam Mengatasi Perilaku Santri yang Melanggar Peraturan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk, *Tesis*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2012)

pada Siswa di SLTP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”.<sup>19</sup> Dalam hasil penelitian tersebut memiliki fokus pada peran disiplin sekolah dalam menunjang pembentukan kedisiplinan siswa, sementara dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan difokuskan pada pelaksanaan peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tepat waktu santri. Selain perbedaan, adapun persamaan antara dua penelitian ini yaitu kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada kedisiplinan santri atau siswa.

Penelitian ketiga adalah yang dilakukan oleh Iswanti dengan judul “Pengaruh Kepribadian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak dalam Melakukan Sholat Lima Waktu di Desa Ulujami Kabupaten Pemalang”. Dalam hasil penelitian tersebut memiliki fokus yang sama dengan fokus yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada kedisiplinan. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iswanti lebih berfokus pada pengaruh kepribadian orang tua, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada penerapan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri.<sup>20</sup>

### 3. Kerangka Berpikir

Dengan tinjauan pustaka diatas, dapat diambil bentuk kerangka pemikiran bahwa kedisiplinan sangat dibutuhkan oleh santri. Kedisiplinan

---

<sup>19</sup> Asma Naili Fauziyah, Peranan Disiplin Sekolah dalam Menunjang Pembentukan Disiplin Diri pada Siswa di SLTP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003).

<sup>20</sup> Iswanti, Pengaruh Kepribadian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak dalam Melakukan Sholat Lima Waktu di Desa Ulujami Kabupaten Pemalang, *Skripsi*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2012).



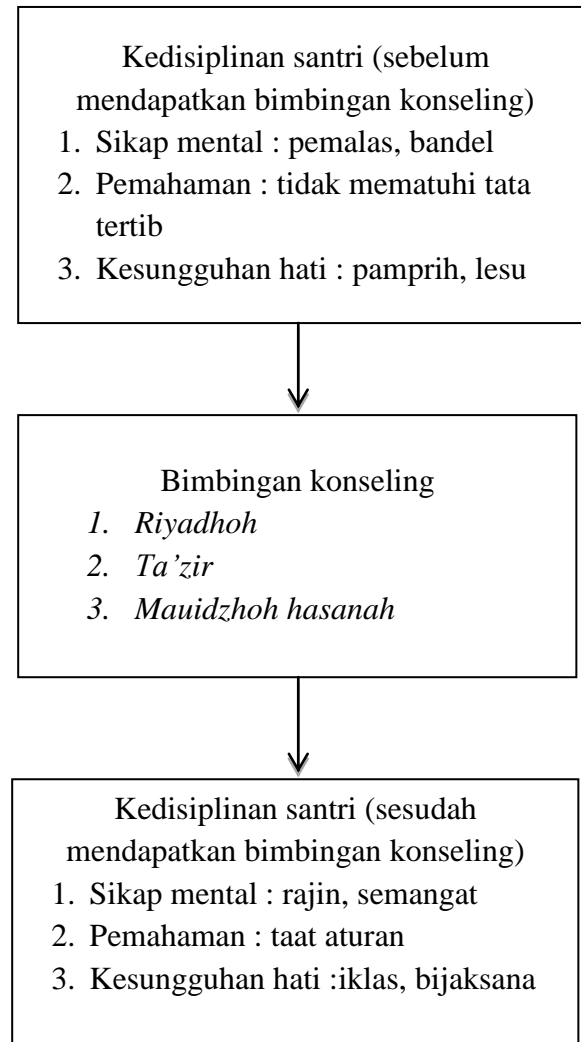
akan membentuk santri yang patuh pada peraturan, melakukan tugas, teratur masuk kelas, tidak membuat kegaduhan di kelas, dan menghafal pelajaran dengan baik. Santri pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa kasus seperti keluar area pondok tanpa ijin dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok seperti mengaji, mujahadah, maupun jama'ah. Untuk meningkatkan kedisiplinan santri peran bimbingan konseling Islam sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Menurut Adz-Dzaky, bimbingan konseling Islam memiliki tujuan agar dapat memberikan perbaikan, perubahan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental, meningkatkan perilaku lebih sopan yang bisa memberi faedah kepada diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya, serta supaya bisa memberikan kecerdasan spiritual bagi individu santri yang akhirnya tumbuh rasa ketaatan kepada Allah SWT, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dan mampu menerima ujian yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi Individu Kronis...*, hlm. 18

Berikut ini alur dari kerangka berpikir pada penelitian ini, yaitu:



Oleh karena itu, bimbingan konseling berperan untuk menanamkan kedisiplinan kepada santri khususnya kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu sehingga santri terhindar dari perilaku membolos baik membolos ketika mengaji atau kegiatan belajar mengajar, membolos sholat berjama'ah, maupun membolos dalam kegiatan pondok lainnya serta santri dapat mematuhi peraturan untuk tidak keluar masuk area pondok tanpa izin dari pengurus pondok. Kedisiplinan yang sudah menyatu dalam diri akan berdampak aktifitas santri yang dilaksanakan tidak dirasakan sebagai

beban, akan tetapi sebagai kewajiban yang harus dijalankan. Berdasarkan keterangan di atas, bimbingan konseling akan meningkatkan kedisiplinan sehingga pondok pesantren sebagai wadah santri dalam membentuk karakter santri dapat berjalan dengan baik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu meneliti secara berkala tentang latar belakang suatu keadaan, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>22</sup> Dengan melakukan penelitian lapangan, peneliti akan melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini mengeksplorasi dan memperdalam fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut tergambar jelas sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif menimbulkan pertanyaan dasar, apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam peristiwa

---

<sup>22</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 46

tersebut, kapan terjadinya, dimana tempatnya.<sup>23</sup> Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>24</sup>

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan para santri di pondok pesantren API Tegalrejo Magelang.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitiann

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren API Tegalrejo Magelang.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Januari 2021.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya ialah informasi yang didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan Khoerul Bani sebagai wakil kepala pengurus pondok pesantren API

---

<sup>23</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 27

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

Tegalrejo Magelang, kemudian MBM selaku pengurus pondok pesantren dan AK yang merupakan santri tingkat akhir API Tegalrejo Magelang, serta MFHA sebagai sesepuh pondok pesantren API Tegalrejo Magelang yang masih aktif dalam kepengurusan pondok. Wawancara ini untuk memperoleh data tentang pondok pesantren baik kurikulum pondok, susunan pengurus pondok, permasalahan, kedisiplinan santri, faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan, maupun program-program yang ada dalam pondok.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung dari subjek penelitian dan digunakan untuk menguatkan sumber data primer.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan meliputi buku-buku, dan arsip-arsip di pondok pesantren API Tegalrejo Magelang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara. Merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara yaitu orang yang memberikan pertanyaan dan informan atau orang yang

---

<sup>26</sup> Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 20

diwawancarai.<sup>27</sup> Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara lengkap berkaitan dengan data yang dibutuhkan di lapangan. Adapun peneliti melaksanakan wawancara dengan wakil kepala pengurus pondok pesantren API Tegalrejo Magelang, santri API Tegalrejo Magelang, alumni (mantan santri dalem) Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang sekaligus arsitek pondok API Tegalrejo Magelang. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk menggali informasi berkaitan dengan penerapan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam penerapan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan memperoleh data tentang objek atau variabel yang berupa transkrip, catatan, agenda, buku, dan

---

<sup>27</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 111

<sup>28</sup> M. Djunaedi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 165

sebagainya.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data tentang profil Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang.

#### 5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaksi yang dikemukakan oleh Huberman dan Milles, terdapat 4 tahap dalam analisis data yang digunakan, yaitu:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data ini diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan penelitian ini, data yang telah didapat dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilah data mana yang dibutuhkan dan berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu berkaitan dengan penerapan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren API Tegalrejo Magelang.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 206

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 247

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah reduksi data ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>31</sup> Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di pondok pesantren API Tegalrejo Magelang.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya ialah verifikasi atau membuat kesimpulan, yaitu hasil penelitian yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang berdasar pada hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian yang mengacu pada kajian penelitian.<sup>32</sup> Dalam tahapan ini, peneliti akan menarik kesimpulan data setelah sebelumnya telah melakukan analisis yang disesuaikan dengan teori yang digunakan sebagai landasan awal. Kemudian digunakan sebagai hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren API Tegalrejo Magelang.

## G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan pada penelitian ini tersusun menjadi lima bab. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemahaman

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 249

<sup>32</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 212



berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir penelitian, yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta sistematika penulisan

Bab II merupakan landasan teori berkaitan dengan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra yang terdiri dari dua sub judul. Pertama, kedisiplinan meliputi pengertian kedisiplinan, aspek-aspek kedisiplinan, dan faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan. Kedua, bimbingan dan konseling meliputi pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, peran bimbingan dan konseling, metode bimbingan dan konseling, tahap-tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Bab III adalah hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub judul. Pertama, gambaran umum pondok pesantren API Tegalrejo Magelang meliputi sejarah pendiri pondok pesantren, letak geografis, susunan pengurus dan pengasuh pondok pesantren, metode pengajaran, dan visi dan misi pondok pesantren API Tegalrejo Magelang. Kedua, kedisiplinan santri putra pondok pesantren API Tegalrejo Magelang. Ketiga, pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra pondok pesantren API Tegalrejo Magelang.

Bab IV terdiri dari dua sub judul yaitu analisis tingkat kedisiplinan santri putra pondok pesantren API Tegalrejo Magelang dan analisis penerapan

bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra pondok pesantren API Tegalrejo Magelang.

Bab V merupakan penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis yang sudah dilakukan terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan santri pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik namun masih ditemukan beberapa santri yang belum bisa disebut santri yang disiplin. Oleh karena itu, berikut ini kedisiplinan santri sebelum mendapatkan bimbingan dan konseling cenderung disebabkan oleh tidak terpenuhinya aspek-aspek kedisiplinan. Sikap mental yang buruk mengakibatkan sifat malas yang berkelanjutan dan mempengaruhi santri untuk cenderung melanggar tata tertib pondok pesantren. Kemudian pemahaman yang belum terbentuk mengakibatkan santri tidak bisa membedakan hal-hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Kemudian kesungguhan hati yang rapuh menjadikan santri tidak merasa nyaman dalam menjalani kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. kemudian kedisiplinan santri sesudah mendapatkan bimbingan dan konseling menjadikan kedisiplinan santri meningkat dengan ditandai terpenuhinya aspek kedisiplinan. sikap mental santri yang sehat santri menjadikan santri lebih rajin dan semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam pondok pesantren. pemahaman yang tepat menjadikan

santri mengetahui perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik, serta kesungguhan hati yang kuat menjadikan santri menjadi pribadi yang ikhlas dan suka rela dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

2. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang memiliki metode diantaranya yaitu metode *ta'zir* yang mengatasi masalah kedisiplinan santri yang disebabkan oleh sikap mental yang salah. Karena *ta'zir* bertujuan untuk mendorong santri berfikir kedepan agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan dengan memberikan sanksi atau hukuman agar menimbulkan efek jera, sehingga santri menjadi lebih rajin dan semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam pondok pesantren. kemudian *mauidzhoh hasanah* dapat mengatasi masalah kedisiplinan santri yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang dialami oleh santri. Metode *mauidzhoh hasanah* memberikan pemahaman tentang sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang demikian rupa, sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam yang menjadikan kesadaran dan ketaatan akan aturan. Kemudian metode *riyadhoh* dapat mengatasi masalah kedisiplinan santri yang disebabkan oleh kesungguhan hati yang rapuh. metode *riyadhoh* memiliki peranan dalam menjadikan kesungguhan hati menjadi lebih kuat sehingga santri menjadi ikhlas dan suka rela dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang, adapun saran-saran kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang. Adapun saran yang penulis berikan adalah antarlain:

1. Kepada pengurus pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang, sebaiknya agar dapat meningkatkan kekompakan antar pengurus dalam mendisiplinkan para santrinya dan menjaga komunikasi baik komunikasi dengan sesama pengurus maupun dengan para santrinya.
2. Kepada santri pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang, sebaiknya dalam upaya meningkatkan disiplin tidak hanya bergantung kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren melainkan dengan meningkatkan kemampuan kedisiplinan secara mandiri dalam diri masing-masing. Kemudian dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren akan lebih baik didasari dengan rasa ikhlas dan kesadaran bahwa kedisiplinan merupakan cara menuju kesuksesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. 2017. Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi. *journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub ISSN-25-8453 (online) dan ISSN-2540-8445 (cetak)*. Syifa Al-Qulub 1. 2.
- AK. 2020. Santri Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang. *Wawancara Pribadi*. Magelang.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i. Cet 1*. Jakarta:Amzah.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral; "Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan"*. Jakarta: Erlangga.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Bandar Aceh.. *Jurnal Pesona Dasar*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala Vol. 3 No.4.
- Ernawati, Ika. 2016. Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1
- Fauziyah, Asma Naily. 2003. Peranan Disiplin Sekolah dalam Menunjang Pembentukan Disiplin Diri pada Siswa di SLTP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gudnanto. 2014. Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan*. Vol II, No. 2.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Hidayanti, Ema. 2010. *Konseling Islam bagi Individu Kronis*. Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang.
- Hurlock, Elizabeth B.. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan Isti Widayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Iswanti. 2012. Pengaruh Kepribadian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak dalam Melakukan Sholat Lima Waktu di Desa Ulujami Kabupaten Pemalang. *Skripsi*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Transpersonal*. Bandung: Pusaka Setia.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Aneka Ilmu.
- Bani, Khoerul. 2020. Wakil Kepala Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang. *Wawancara Pribadi*. Magelang.
- Kholid. 2010. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. *Jurnal Agama Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Komalasari, Gantina, dkk., 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Kusuma, Rudy Hadi, Mungin Eddy Wibowo & Sutarno. 2017. Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Nilai-nilai Pesantren untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri. *Jurnal Bimbingan Konseling*. JUBK Vol. 6 No. 2.
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. Cet. 1. Jakarta: Paramadina.

- MBM. 2020. Pengurus Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam Tegalrejo Magelang. *Wawancara Pribadi*. Magelang.
- MFHA. 2020. Sesepuh Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang. *Wawancara Pribadi*. Magelang.
- Moleong, Lexy J.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muawanah, Elfi dan Rifa Hidayah. 2002. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munajat, Makhrus. 2009. *Hukum Pidana Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Teras.
- Munir, M.. 2003. *Metode Dakwah. Cet.1*. Jakarta: Kencana.
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2017. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- Rahim, Husni. 2003. *Pola Peyelenggara Pesantren Kilat*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Saidah, Lailatus. 2016. Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'aliimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan-Jawa Timur. *Antro Unairdot Net*. Vol. 05. No. 2.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, Budi. 2012. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan *Reward* dan *Punishment* dalam Mengatasi Perilaku Santri yang Melanggar Peraturan di Pondok Modern Al-Islam Nganjuk. *Tesis*. Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.
- Soetjipto dan Ralis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta



- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Qur'ani (Teori & praktik)*. Semarang: Widya Karya.
- Syarif, Melliarti. 2012. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap Pasien*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyudi, Muchammad Agus Slamet. 2016. Pendekatan Behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian di SMP Diponegoro Yogyakarta. *Analisis. Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Puisi Sufistik Al-Rumi Vol. XVI. No.2*.
- Zahra, Abu. 2017. *Kisah Motivasi Pendiri Sejati 11 Manaqib Pendiri Sejati*. Kediri: Al-Qolbu.